

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan

The Relationship between Compliance with the Use of Personal Protective Equipment and Occupational Health Safety Behavior on Employee Performance

Erika¹, Edison Sembiring Cholia², Soehatman Ramli³, Sugiarto⁴

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Peminatan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada, Tegal, Indonesia

Corresponding Author: erikaafan@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang jadi salah satu hak asas merupakan salah satu usaha didalam peningkatan kinerja karyawan. Menurut data kecelakaan kerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri 2021-2022 terdapat kenaikan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan perilaku K3 terhadap kinerja karyawan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 123 karyawan tetap dan tidak tetap di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan SPSS 25 untuk mengukur kepatuhan penggunaan APD, Perilaku K3, dan Kinerja karyawan di perusahaan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku K3 dan kepatuhan penggunaan APD terhadap kinerja karyawan ($r = 0.747$). Penelitian ini akan menjadi masukan bagi PT. Enam Prakarsajaya Mandiri untuk terus berkomitmen meningkatkan pelatihan K3 dan kualitas fasilitas untuk mencapai perilaku K3 dan kepatuhan penggunaan APD yang baik. Karena perilaku K3 dan kepatuhan penggunaan APD yang baik yang tinggi akan meningkatkan kinerja karyawan merupakan tiket menuju kesuksesan semua usaha.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, APD, Keselamatan Kesehatan Kerja, K3, Kinerja Karyawan

ABSTRACT

The importance of implementing the Occupational Health Safety (OHS) program, which is one of the basic rights, is one of the efforts to improve employee performance. According to work accident data from PT. Enam Prakarsajaya Mandiri 2021-2022 there's an increase in work accidents. This research aims to analyze the relationship between compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) and OHS behavior on employee performance at PT. Enam Independent Prakarsajaya. The research design used was analytical observational using a cross-sectional approach. This research uses primary data obtained through interviews and filling out questionnaires for 123 permanent and non-permanent employees at PT. Enam Prakarsajaya Mandiri were selected through a purposive sampling method using SPSS 25 to quantitatively measure compliance with the use of PPE, OHS behavior and employee performance in the company. The research results show that there is a relationship between OHS behavior and compliance with the use of PPE on employee performance ($r = 0.747$). This research will be input for PT. Enam Prakarsajaya Mandiri continues to be committed to improving OHS training and facility quality to achieve good OHS behavior and compliance with the use of PPE. Because high levels of OHS behavior and compliance with the use of good PPE will improve employee performance, which is the ticket to the success of all businesses.

Keywords: Personal Protective Equipment, PPE, Occupational Health Safety, OHS, Employee

Performance

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari suatu organisasi atau perusahaan diperankan oleh sumber daya manusia yang ada, sebab manusia ialah aset hidup yang penting untuk terus dipelihara dan dikembangkan.¹ Oleh karenanya, perusahaan harus memberikan perhatian yang khusus pada karyawan.² Manajemen yang mempunyai kemampuan dalam hal pengelolaan sumber daya dengan sistematis, terstruktur dan juga efisien, inilah yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya manusia.³ Salah satu perihal yang wajib menjadi kepedulian penting untuk administrator sumber daya manusia yakni sistem keamanan serta kesehatan kerja.⁴

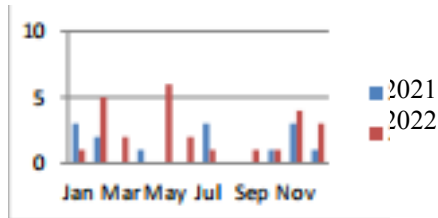
Pada tahun 2018, *International Labor Organization* (ILO) mengemukakan bahwa tingkat kecelakaan kerja dan bahaya lainnya bagi keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja di Indonesia (K3) tetap tinggi. Khususnya, pekerja konstruksi terus berlebihan di antara mereka yang mendapat manfaat dari kecelakaan di tempat kerja, yang dilaporkan terdapat sekitar 6000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, dimana 20 korban diantaranya fatal pada setiap 100.000 tenaga kerja akibat kecelakaan kerja.⁵ ILO mengkalkulasi, Kecelakaan di tempat kerja dapat mengorbankan negara-negara berkembang seperti Indonesia hingga 4 persen dari produk nasional bruto (PNB) setiap tahunnya.⁶ Pada tahun 2018 ILO menyampaikan, Kecelakaan kerja yang terdapat di Indonesia berada pada deretan paling tinggi, ialah urutan ke 152 dari 153 negeri yang sudah dilakukan penelitian.⁷ Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 234. 270 kasus pada 2021. Pada tahun sebelumnya terdapat 221.740 kasus, terjadi kenaikan sebanyak 5,65%. Sepanjang 5 tahun terakhir, jumlah permasalahan kecelakaan kegiatan di Indonesia lalu berkembang. Semenjak tahun 2017, sebanyak 123.040 kasus jumlah kecelakaan kerja tercatat. Jumlahnya mengalami peningkatan sebanyak 40,94% jadi 173. 415 kasus pada 2018.⁸

Dalam UU Nomor. 1 tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja, diresmikan syarat- syarat keamanan kerja yang wajib dipenuhi oleh tiap orang ataupun instansi yang melaksanakan

upaya, baik resmi ataupun informal, dimanapun terletak dalam usaha membagikan proteksi keamanan serta kesehatan seluruh orang yang terletak di area usahanya.⁹ Salah satu program K3 di industri merupakan dengan penyediaan Alat Pelindung Diri. Bersumber pada UU Nomor. 1 tahun 1970 pasal 14(c) mengenai Keselamatan Kerja, pengelola ataupun wiraswasta harus sediakan APD dengan cara bebas kepada pekerjanya serta orang lain yang merambah tempat kegiatan.¹⁰ Pada UU Nomor. 1 Tahun 1970 pasal 3 mengenai Keselamatan Kerja dituturkan syarat- syarat keamanan kerja salah satunya berikan alat- alat proteksi diri pada para pekerja. Kepatuhan penggunaan APD ini juga tergantung dari bagaimana persepsi dari setiap karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang mereka miliki. Siti Al Fajar & Tri Heru (2015:102) menjelaskan bahwa keselamatan juga kesehatan karyawan akan mendeskripsikan psikologis fisik serta psikologis daya kerja yang jadi dampak dari kawasan kegiatan industri, pada saat suatu industri membuat tindakan keamanan serta kesehatan kerja yang efisien, hingga para pengidap cedera atau penyakit yang berjangka pendek ataupun panjang akan terus menjadi menyusut serta menurun.¹¹

PT. Enam Prakarsajaya Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada pelayanan jasa konsultasi Teknis yang didirikan secara resmi pada tahun 2009 oleh para profesional yang berpengalaman dalam bidang Layanan Jasa *Project Manajemen Services* (*Engineering, Procurement, Construction* (EPC)), *Construction Management dan Quantity Surveying* selama lebih dari 20 tahun.¹² Menurut data diagram batang kecelakaan kerja Tahun 2022 PT. Enam Prakarsajaya Mandiri terdapat kenaikan kecelakaan kerja dibandingkan tahun 2021. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari PT. Enam Prakarsajaya Mandiri memiliki beberapa kendala, kendala perusahaan ini dikarenakan penyediaan alat pelindung diri kurang maksimal sehingga efektivitas agar tidak terjadinya kecelakaan adalah kecil, dan dapat membawa risiko bahaya.¹³ Ketika bekerja, maka faktor keamanan dan kenyamanan adalah hal yang berdampak terhadap produktivitas karyawan.¹⁴ Pengetahuan dari para karyawan terkait perilaku keselamatan serta kesehatan

kerja serta pemanfaatan alat pelindung diri dapat berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja yang biasanya diakibatkan oleh sebab kelalaian manusia (*human error*). Tidak hanya pada pandangan kompetensi dari para eksekutif namun juga pada pelaksana K3 tersebut.¹⁵ maka dari masalah ini menyebabkan kinerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri menjadi kurang efektif dan efisien.¹⁶



Gambar 1. Kecelakaan kerja di PT. ENAM PRAKARSAJAYA MANDIRI tahun 2021-2022

Keselamatan dan kesehatan kerja dari para karyawannya ialah tanggung jawab dari tiap-tiap industri, dalam perihal ini, keamanan serta kesehatan kegiatan ini akan membagikan dampak dan akibat yang langsung kepada para karyawan dalam pekerjaan yang dilakukannya.¹⁷ Hal ini juga dapat diartikan dengan memberikan fasilitas kepada karyawannya dan juga peraturan yang diperlukan dalam tingkatan aplikasi keamanan serta kesehatan kerja.¹⁸

Dengan begitu, dapat disimpulkan jika keamanan serta kesehatan kerja mempunyai partisipasi kepada kemampuan dari pegawai, perihal ini terjalin oleh sebab keamanan serta kesehatan kerja mempunyai perhatian utama pada lingkungan kerja dan hal ini dapat mempengaruhi hasil kerja dari para karyawan. Dengan jaminan yang diberikan oleh perusahaan seperti keamanan serta kesehatan kegiatan, hingga diharapkan kemampuan dari para pegawai juga akan berjalan dengan bagus sesuai yang diharapkan industri.

Sedarmayanti (2016:260) mengemukakan bahwa kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dilihat dengan berdasarkan pada kualitas dan kuantitas para pegawai dalam pelaksanaan tugas tanggung jawabnya sesuai dengan yang diberikan kepada pegawai tersebut.¹⁹ ketika K3 ini dapat berjalan dengan bagus, maka tingkatan kecelakaan pada dikala bertugas juga akan menurun serta kemampuan karyawan akan meningkat.²⁰ Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang menjadi metode penelitian yang dilakukan ini dengan konsep observasional analitik memakai *cross-sectional*. Studi ini dilakukan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri, Jl. Jombang Raya No. 89 Bintaro Sektor 9 Ruko No. 33, Tangerang Selatan. Studi ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai selesai. Sampel yang diambil dari sebagian pekerja bagian pembangunan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri berjumlah 123 orang.

Sampel akan dipilih dengan menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan *teknik convenience sampling*. Ketentuan - ketentuan yang ditetapkan guna responden antara lain yaitu: 1) Bekerja pada bagian pembangunan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri yaitu pegawai tetap dan tidak tetap (pegawai kontrak). 2) Tidak dalam keadaan sakit. 3) Bersedia menjadi subjek penelitian. 4) Responden berusia 21 - 50 tahun.

Data primer dan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang digunakan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Manajemen PT. Enam Prakarsajaya Mandiri dan juga hasil pengisian kuesioner oleh pekerja bagian pembangunan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Data sekunder ialah informasi yang akan didapat dari industri. Yang tercantum data dalam merupakan informasi yang berawal dari manajemen industri, seperti data profil perusahaan, jumlah pegawai dan data jenis pelayanan. Sebaliknya informasi eksternal dapat berbentuk informasi yang diterbitkan dengan cara umum seperti buku, majalah, internet, koran dan lain lain.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan kuesioner, wawancara, studi literatur, serta pemantauan. Uji keabsahan dicoba dengan jumlah responden sebanyak 30 sampel responden yaitu 0, 177 pada selang keyakinan 95% ($\alpha=0.05$) dan didapatkan 11 pertanyaan yang dinyatakan *valid*. Pengujian reliabilitas kuesioner ini diambil secara *nonprobability sampling* di PT. Enam Prakarsajaya MANDIRI dan dianalisis

menggunakan SPSS versi 25.00. Kuesioner kepatuhan penggunaan APD didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.831. Kuesioner perilaku K3 didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.614. Kuesioner kinerja karyawan didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.913. Sehingga untuk seluruh kuesioner dinyatakan *reliabel*.

Adapun dalam menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data secara kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu Statistik Deskriptif. Untuk menganalisis karakteristik dari para responden dan juga menilai opini dari tiap- tiap responden kepada variabel yang digunakan, maka akan digunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

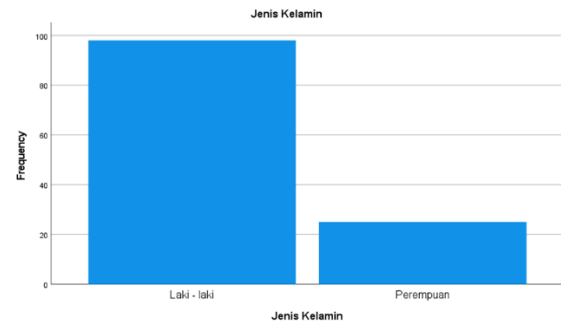
Analisis Deskriptif Responden Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Bersumber pada hasil pengolahan data kuesioner dikenal jika sebagian besar karyawan di bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri adalah perempuan yaitu sebesar 20,3% dan laki- laki sebesar 79,7%. Hal ini diputuskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu sumber, dimana kedua orang tersebut tidak mempunyai keterlibatan langsung dengan produk dan jasa perusahaan yaitu untuk hanya pengurusan administrasi internal non teknik. Dengan demikian peneliti tidak mengalokasikan pembagian kuesioner kepada kedua orang tersebut. Maka khusus untuk penelitian ini, 100% responden adalah laki-laki. Karakteristik responden karyawan bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. ENAM PRAKARSAJAYA MANDIRI berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	98	79.7%
Perempuan	25	20.3%
Total	123	100.%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

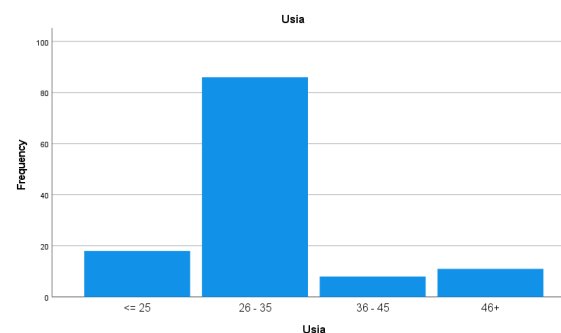
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Penelitian ini memberikan batasan usia responden, berdasarkan usia minimal pegawai yang dapat bekerja di perusahaan tersebut yaitu minimal 19 tahun sampai dengan usia sebelum masa pensiun yaitu usia dibawah 55 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. ENAM PRAKARSAJAYA MANDIRI berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 25	18	14.6%
26 - 35	86	69.9%
36 - 45	8	6.5%
46+	11	8.9%
Total	123	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)



Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

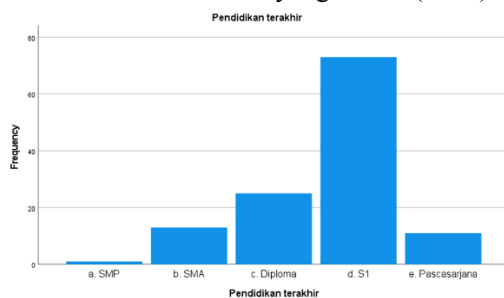
Karakter responden yang ditinjau berikutnya yaitu pendidikan terakhir. Karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri memiliki latar pendidikan terakhir yang beragam. Salah satu aspek yang pengaruhi cara pengumpulan ketetapan diharapkan dapat

ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berfikir, memandang, berpersepsi dan memandang suatu hal atau permasalahan. Tingkat pendidikannya bahkan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan jalan keluar suatu permasalahan. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka semakin tanggap pula orang itu dalam menghadapi informasi atau permasalahan. Semakin besar informasi yang diterimanya, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam hal pemilihan produk atau jasa yang terbaik menurutnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	1	0.8%
SMA	13	10.6%
Diploma	25	20.3%
Sarjana 1	73	59.3%
Pascasarjana	11	8.9%
Total	123	100.0%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)



Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

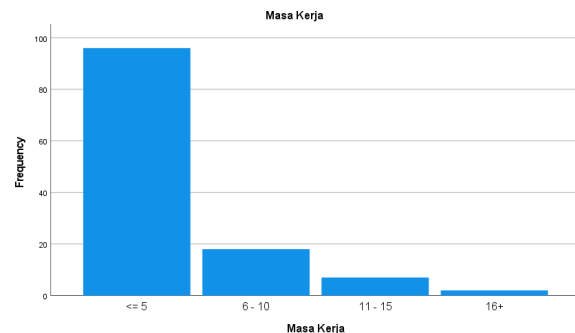
Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan tabel mayoritas karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri telah bekerja selama kurang dari sama dengan 5 tahun dengan 78 persen. Lalu karyawan dengan masa kerja 6-10 tahun dengan persentase 14,6 persen, masa kerja 11-15 tahun dengan persentase 5,7 persen, dan yang terakhir karyawan dengan masa kerja lebih dari sama dengan 16 tahun yaitu dengan persentase sebesar 1,6 persen.

Tabel 4. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 5	96	78.0
6 - 10	18	14.6
11 - 15	7	5.7
16+	2	1.6
Total	123	100.0%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)



Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

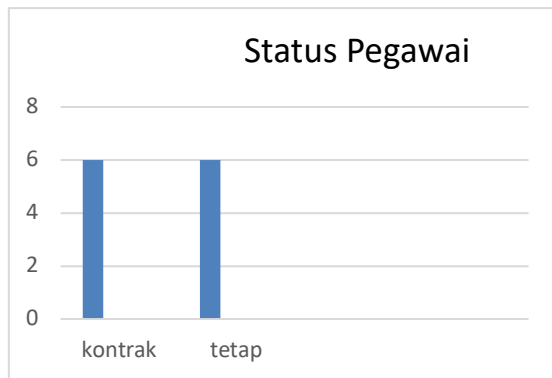
Karakteristik Responden berdasarkan Status Pegawai

Penelitian ini memberikan informasi perihal status pegawai di department tersebut sehingga diharapkan bahwa mereka memahami kuesioner yang disebar, dan memberikan tanggapan yang lebih objektif terkait dengan kinerja karyawan, kepatuhan penggunaan APD, dan perilaku K3 yang telah diberikan perusahaan.

Tabel 5. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri berdasarkan Status Pegawai

Status Pegawai	Frekuensi	Persentase
Kontrak	62	50,4%
Tetap	61	49,5%
Total	123	100.0%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)



Gambar 6. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

Analisis Pengaruh Kepatuhan Penggunaan APD dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja

Tabel 8. Uji korelasi Spearman Kepatuhan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja

	n	P-value	R
kepatuhan penggunaan APD- Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja	123	0,037	0,188

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 nilai korelasi (0.188) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif lemah antara variabel kepatuhan penggunaan APD (X1) dan Perilaku K3 (X2). Nilai p-value (0.037) berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05, sehingga korelasi ini dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

Korelasi antara Kinerja (Y) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki korelasi positif yang kuat (0.681**). Ini mengindikasikan bahwa organisasi atau individu yang lebih peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Mungkin adanya budaya kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja.

Analisis Pengaruh Kepatuhan Penggunaan APD dan Kinerja Karyawan

Tabel 9. Uji korelasi Spearman kepatuhan Kepatuhan Penggunaan APD dan Kinerja Karyawan

	n	P-value	R
Kepatuhan Penggunaan APD dan Kinerja Karyawan	123	0,000	0,430

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan nilai korelasi (0.430) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif moderat antara variabel Kinerja (Y) dan Kepatuhan penggunaan APD (X1). Nilai p-value yang sangat rendah (0.000) menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01.

Korelasi antara Kinerja (Y) dan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki korelasi positif yang moderat (0.430**). Ini menunjukkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri yang tepat dan konsisten dapat memiliki dampak positif pada kinerja individu atau organisasi. Ketika APD digunakan dengan benar, maka hal ini dapat mendukung peningkatan kinerja.

Analisis Pengaruh Perilaku K3 dengan Kinerja Karyawan

Tabel 10. Uji korelasi Spearman kepatuhan Perilaku K3 dengan Kinerja Karyawan

	n	P-value	R
Perilaku K3 dan Kinerja Karyawan	123	0,000	0,681

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 nilai korelasi (0.681) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif kuat antara variabel Kinerja (Y) dan Perilaku K3 (X2). Nilai p-value yang sangat rendah (0.000) menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01.

Korelasi antara Kinerja (Y) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki korelasi positif yang kuat (0.681**). Ini mengindikasikan bahwa organisasi atau individu yang lebih peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Mungkin adanya budaya kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja.

Analisis regresi variabel Perilaku K3 (X2) dan Kepatuhan penggunaan APD (X1) terhadap variabel Kinerja (Y).

Tabel 11. Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.550	.29656

a. Predictors: (Constant), K3 (X2), APD (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Tabel di atas merupakan hasil analisis regresi yang membahas bagaimana variabel-variabel K3 (X2) dan APD (X1) mempengaruhi variabel Kinerja (Y). Berikut penjelasan mengenai tabel tsb. :

- R (Pearson Correlation): Nilai 0.747

menunjukkan korelasi antara variabel Kinerja (Y) dengan prediktor K3 (X2) dan APD (X1).

- R Square (R²): Nilai 0.558 menunjukkan bahwa sekitar 55.8% variasi dalam variabel Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi K3 (X2) dan APD (X1).

- Adjusted R Square: Nilai 0.550 adalah R Square yang disesuaikan dengan jumlah prediktor dan jumlah sampel. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 55% variasi dalam Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh model ini setelah mempertimbangkan kompleksitas model.

- Std. Error of the Estimate: Nilai 0.29656 adalah perkiraan kesalahan standar dari prediksi model terhadap variabel Kinerja (Y).

Uji ANOVA

Tabel 12. Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.314	2	6.657	75.697	.000 ^b
	Residual	10.554	120	.088		
	Total	23.868	122			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), K3 (X2), APD (X1)

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan model Regression Sum of Squares merupakan 13.314 adalah jumlah variasi dalam Kinerja (Y) yang dijelaskan oleh model regresi. Residual Sum of Squares merupakan 10.554 adalah jumlah variasi dalam Kinerja (Y) yang tidak dijelaskan oleh model, dan dikenal sebagai residual (sisa). Total Sum of Squares bernilai 23.868 adalah total variasi dalam Kinerja (Y) di seluruh data. F-statistic dengan nilai 75.697

adalah uji statistik F untuk melihat apakah model regresi secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan pada Kinerja (Y). Sig. bernilai 0.000 adalah nilai p-value yang sangat rendah, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi Kinerja (Y).

Uji Koefisien

Tabel 13. Uji Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	3.289	.173		18.962	.000	
	APD (X1)	.085	.017	.313	5.063	.000	.965 1.037
	K3 (X2)	.394	.039	.622	10.060	.000	.965 1.037

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

- Koefisien untuk Intercept (Constant): Nilai 3.289 adalah perkiraan Kinerja (Y) ketika nilai K3 (X2) dan APD (X1) adalah 0.
- Koefisien untuk APD (X1): Nilai 0.085 menunjukkan bahwa ketika APD (X1) meningkat satu satuan, Kinerja (Y) meningkat sekitar 0.085 unit, dengan mempertahankan K3 (X2) konstan.
- Koefisien untuk K3 (X2): Nilai 0.394 menunjukkan bahwa ketika K3 (X2) meningkat satu satuan, Kinerja (Y) meningkat sekitar 0.394 unit, dengan mempertahankan APD (X1) konstan.
- Sig.: Nilai 0.000 untuk kedua koefisien menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor (APD dan K3) memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap Kinerja (Y).
- Collinearity Statistics: Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara prediktor (APD dan K3) dalam model.

Kesimpulannya, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi dengan K3 (X2) dan APD (X1) sebagai prediktor memiliki dampak yang signifikan pada variabel Kinerja (Y). Variabel K3 (X2) dan APD (X1) secara bersama-sama menjelaskan sekitar 55.8% variasi dalam Kinerja (Y). Lebih lanjut, kedua variabel prediktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap Kinerja (Y).

Dari output di atas, terlihat bahwa memiliki koefisien (coefficients) untuk variabel prediktor, yaitu APD (X1) dan K3 (X2), serta nilai-nilai yang berkaitan.

Uji Hipotesis untuk APD (X1)

- H0 (Hipotesis Nol): Koefisien APD (X1) = 0 (Tidak ada pengaruh APD terhadap Kinerja)
- Ha (Hipotesis Alternatif): Koefisien APD (X1) \neq 0 (Ada pengaruh APD terhadap Kinerja)
- Nilai t: 5.063
- Nilai Sig.: 0.000 (sangat rendah)

Karena nilai p-value (Sig.) sangat rendah (kurang dari tingkat signifikansi apapun seperti 0.01 atau 0.05), kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel APD (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).

Uji Hipotesis untuk K3 (X2)

- H0 (Hipotesis Nol): Koefisien K3 (X2) = 0

(Tidak ada pengaruh K3 terhadap Kinerja)

- Ha (Hipotesis Alternatif): Koefisien K3 (X2) \neq 0 (Ada pengaruh K3 terhadap Kinerja)
- Nilai t: 10.060
- Nilai Sig.: 0.000 (sangat rendah)

Karena nilai p-value (Sig.) sangat rendah (kurang dari tingkat signifikansi apapun seperti 0.01 atau 0.05), kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel K3 (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).

Dalam kedua kasus, karena nilai p-value sangat rendah, kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel prediktor (APD dan K3) dengan variabel respon (Kinerja). Sehingga, hasil ini mendukung kesimpulan bahwa APD dan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Persamaan estimasi regresi berdasarkan koefisien yang diberikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

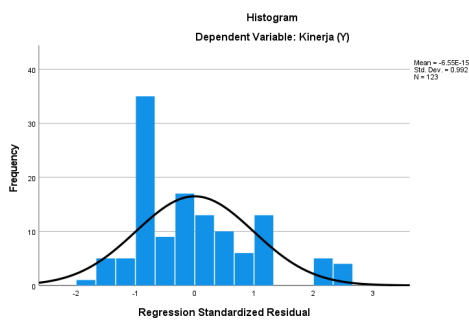
$$\text{Kinerja (Y)} = 3.289 + 0.085 * \text{APD (X1)} + 0.394 * \text{K3 (X2)}$$

Dalam persamaan ini:

- 3.289 adalah nilai intercept (konstanta) yang menunjukkan perkiraan nilai Kinerja (Y) ketika kedua prediktor (APD dan K3) adalah 0.
- 0.085 adalah koefisien untuk variabel APD (X1), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam APD akan menghasilkan peningkatan sekitar 0.085 unit dalam Kinerja (Y), dengan mempertahankan K3 (X2) tetap konstan.
- 0.394 adalah koefisien untuk variabel K3 (X2), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam K3 akan menghasilkan peningkatan sekitar 0.394 unit dalam Kinerja (Y), dengan mempertahankan APD (X1) tetap konstan.

Jadi, dengan menggunakan persamaan ini, kita dapat memperkirakan nilai Kinerja (Y) berdasarkan nilai-nilai APD (X1) dan K3 (X2).

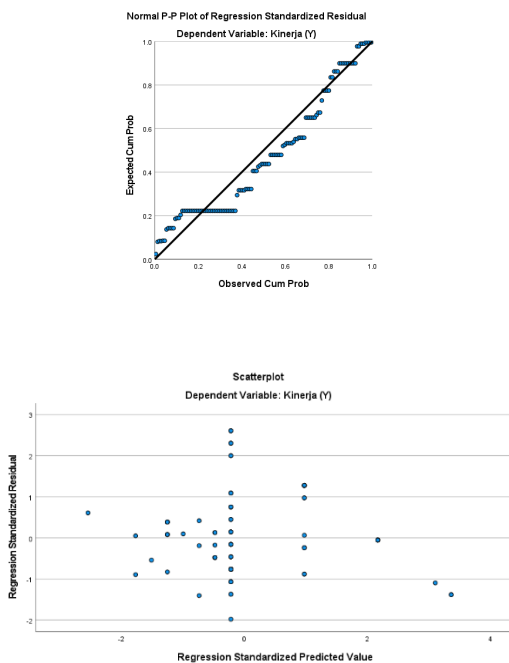
Uji Normalitas secara Visual



Gambar 7. Hasil Uji Normalitas

Jika diperhatikan pada penampakan visual residual, maka dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal, hal ini terjadi oleh karena distribusi residual mendekati distribusi normal yang teoritis ataupun berbentuk lonceng.

Uji Heteroskedastisitas secara Visual



Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka akan dilaksanakan dengan memperhatikan pada diagram pencarannya (*Scaterplots diagram*). Ketika terdapat pola tertentu dan juga memiliki alur yang teratur, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi hal sebaliknya akan terjadi ketika tidak terdapat pola yang jelas dan juga tersebar merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan berdasarkan pada

diagram tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa pada variabel kepatuhan penggunaan APD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Ini berarti semakin baik kepatuhan penggunaan APD yang diberikan, maka kinerja karyawan semakin meningkat. Dalam hal ini dinilai bahwa kepatuhan penggunaan APD karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri sesuai dengan harapan, sehingga berdampak pada kinerja karyawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD terhadap kinerja karyawan diterima. Variabel perilaku keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Dalam hal ini dinilai bahwa perilaku K3 karyawan dapat memberikan dampak positif, sehingga kinerja karyawan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang signifikan perilaku keselamatan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Variabel kepatuhan penggunaan APD berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan kesehatan kerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Dalam hal ini Ini berarti semakin baik kepatuhan penggunaan APD yang diberikan,, sehingga menimbulkan perilaku K3 karyawan yang meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang signifikan kepatuhan penggunaan APD terhadap perilaku keselamatan kesehatan kerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Variabel kepatuhan penggunaan APD dan perilaku keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Dalam hal ini Ini berarti semakin baik kepatuhan penggunaan APD dan perilaku keselamatan kesehatan kerja yang diberikan, sehingga menimbulkan kinerja karyawan yang meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang

menyatakan dugaan adanya pengaruh yang signifikan kepatuhan penggunaan APD terhadap perilaku keselamatan kesehatan kerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri.

Dalam anajemen PT. Enam Prakarsajaya Mandiri perlu meningkatkan mutu karyawan, manajemen perlu mengirimkan karyawan untuk mengikuti pelatihan yang dapat menunjang keterampilan dirinya. Peningkatan pemberitahuan informasi baik komunikasi secara langsung di perusahaan ataupun melalui media cetak atau sosial media, agar komunikasi pemasaran lebih terintegrasi juga sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuleha O. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Kontruksi Pada Pt. Surya Nusa Silampari Palembang. Skripsi. 2021;(Universitas Palembang).
2. Edigan F, Purnama Sari LR, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. SAINTIS. 2019 Oct 30;19(02):61.
3. Warsito A, Wibowo PA. Pengaruh pengetahuan tentang K3 dan penggunaan APD terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk. jmmt. 2022 Mar 19;3(1):28–34.
4. Sofyan A. Pengaruh Kesehtan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Kariyawan PT.Bekaert Indobesia Plant Karawang. Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif. 2017;2(1):22–45.
5. Parashakti RD. PENGARUH Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. 2020;1(3).
6. Sari RP, Nurcahyati DD. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan Di Pt. Sti Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang. . ISSN. 2018;7(2).
7. Rangkang JRC, Mautang T, Paturusi A. Hubungan Antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt Cahaya Nataan Di Ratahan 2020. Physical: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga. 2021;2(1):123–30.
8. Saraswati B. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan, Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Pt. Adhi Persada Gedung Di Proyek Mth 27 Office Suite Jakarta Tahun 202. Skripsi. 2021;(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).
9. Rambe NS. Hubungan Kepatuhan Pemakain Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara. Skripsi. 2019;(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
10. Qurbani D, Selviyana U. Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Trakindo Utama Cabang BSD. JIMF [Internet]. 2019 Apr 5 [cited 2023 Sep 8];1(3). Available from: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/2553>
11. Hakim AR, Febriyanto K. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. 2020;2(1).
12. Mukhrodi A. Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di RSUD Kota Yogyakarta. Tesis. 2019;(STIE Widya Wiwaha Yogyakarta).
13. Hidayati D. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2016;
14. Marchamah DNS, Kh OW. Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat. 2017;
15. Gita NLPC, Hadi MC, Yulianti AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

- Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. *JSkalaHusada*. 2021 Dec 31;18(2):51–6.
16. Candra TAS. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan. 2021;
 17. Noviati, Yasmin LOM. Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek Pembangunan gedung X Kota Kendari. *JIKMW*. 2021 Dec 1;1(1):18–24.
 18. Alghofiqy K. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Di Ketinggian Pada Proyek Kontruksi Apartemen Pt. Adhi Persada Gedung Depok Tahun 2018. Skripsi. 2018;(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Jakarta).
 19. Sedarmayanti. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung; 2016.
 20. Bando JJ, Kawatu PAT, Ratag BT. Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. 2020;9(2).